

Komunikasi Interpersonal Generasi Z dalam Mencapai Kesepahaman pada Aplikasi Kencan

Zevanya Sherren Ivanka¹, Riris Loisa^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: zevanya915210104@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: ririsl@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 20-12-2024, revisi tanggal: 25-01-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal: 21-02-2025

Abstract

Online dating apps are apps that help bring together people with similar interests in a romantic relationship. The OKCupid dating app is one of the platforms or spaces that many people use, especially Generation Z. This study aims to deeply analyze how Generation Z achieves mutual understanding through interactions on the OKCupid dating app to examine the use of text and how users manage their expectations in the context of online dating. Qualitative research tends to collect data from participants who experience problems in using OKCupid into a phenomenon that is researched using a phenomenological approach to explore Generation Z's experience in achieving understanding on dating apps in more depth. The participants were male or female, 18 years of age or older, and had been in a relationship that started on a dating app. In addition to interviews, observation, documentation and internet research to explore the experiences, barriers and strategies used in achieving understanding through communication on the application. However, the use of non-verbal language and communication styles also present challenges in achieving relationship understanding. This research recommends that it is important for Generation Z to maintain communication, build trust and understand each other's expectations.

Keywords: *dating apps, Generation Z, OkCupid, understanding*

Abstrak

Aplikasi kencan online merupakan aplikasi yang membantu mempertemukan orang dengan ketertarikan yang sama dalam suatu hubungan romansa. Aplikasi kencan OKCupid menjadi salah satu wadah atau ruang yang digunakan banyak kalangan terutama Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana Generasi Z mencapai pemahaman bersama melalui interaksi di aplikasi kencan OKCupid untuk meneliti penggunaan teks dan bagaimana pengguna mengatur ekspektasi mereka dalam konteks kencan *online*. Penelitian kualitatif cenderung mengumpulkan data peserta yang mengalami masalah dalam penggunaan OKCupid menjadi sebuah fenomena yang diteliti dengan metode pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman Generasi Z dalam mencapai kesepahaman di aplikasi kencan secara lebih mendalam. Dengan kriteria laki-laki atau perempuan, dengan usia 18 tahun ke atas dan sudah pernah menjalin hubungan berawal dari aplikasi kencan. Selain wawancara, observasi, dokumentasi dan penelusuran internet untuk menggali pengalaman, hambatan dan strategi yang digunakan dalam mencapai kesepahaman melalui komunikasi di aplikasi tersebut. OKCupid telah menjadi ruang virtual bagi Generasi Z di Indonesia untuk mengeksplorasi hubungan interpersonal. Namun, penggunaan bahasa nonverbal dan gaya komunikasi juga menghadirkan tantangan dalam mencapai kesepahaman hubungan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya Generasi Z untuk menjaga komunikasi, membangun kepercayaan dan memahami ekspektasi satu sama lain. Dengan

demikian, mereka dapat meningkatkan kualitas interaksi dan mencapai kesepahaman dalam suatu hubungan.

Kata Kunci: *aplikasi kencan, Generasi Z, OKCupid, pemahaman*

1. Pendahuluan

Sebagai generasi digital, Generasi Z telah mengadopsi aplikasi kencan online sebagai cara baru untuk mencari pasangan. Platform-platform ini tidak hanya memudahkan mereka bertemu orang baru, tetapi juga membentuk cara mereka berkomunikasi dan memahami dinamika hubungan romantis di era modern. Mayoritas pengguna aplikasi kencan online berasal dari kalangan dewasa awal, seperti pekerja dan mahasiswa (Utami et al., 2024).

Dalam proses pencarian jodoh, komunikasi interpersonal merupakan elemen penting dalam pembentukan hubungan yang sehat. Komunikasi interpersonal tidak ditentukan oleh seberapa sering bertemu, melainkan lebih kepada bagaimana proses komunikasi itu dijalankan (Saputri et al., 2023).

Fenomena menarik terjadi di kalangan pengguna aplikasi kencan online. Dimulai dari pertemuan antara dua orang yang sebelumnya tidak saling mengenal, aplikasi ini memungkinkan terbentuknya hubungan yang lebih intim. Perkembangan teknologi di bidang kencan telah membawa perubahan dalam tatanan sosial masyarakat. Pandangan masyarakat mengenai cara membangun hubungan kini terbagi antara pengguna aplikasi kencan online dan mereka yang mengandalkan interaksi di dunia nyata.

Aplikasi kencan online juga membantu mengurangi dampak penolakan secara langsung. Ketika seseorang tidak berhasil menjalin hubungan dengan satu individu, masih tersedia banyak orang lain yang berpotensi menjadi teman baru (Puspitasari & Aprilia, 2022).

Munculnya aplikasi kencan telah mengubah paradigma seksual manusia, yang sebelumnya lebih banyak berkenalan secara luring, kini beralih ke perkenalan daring. Perkembangan aplikasi kencan online telah mengalami perubahan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengan kemajuan teknologi dan pergeseran budaya kencan.

Sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi, Generasi Z memiliki kebiasaan berkomunikasi yang sangat dipengaruhi oleh media sosial. Temuan dari *We Are Social* dan Hootsuite (2020), yang dikutip dalam Hadi (2022), menunjukkan bahwa 9% dari 160 juta pengguna media sosial di Indonesia juga memanfaatkan layanan kencan online (Sahrin & Iman, 2023). Interaksi online yang intens menjadi nilai plus bagi Generasi Z (Albi, 2019), membentuk cara mereka berinteraksi secara sosial, termasuk dalam membangun hubungan melalui aplikasi kencan online seperti OKCupid.

Perbedaan yang signifikan antara komunikasi daring dan tatap muka berdampak pada kemampuan mereka dalam mencapai kesepahaman dengan orang lain. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana Generasi Z memanfaatkan fitur-fitur OKCupid untuk berkomunikasi dan mengatasi tantangan dalam membangun hubungan yang bermakna. Selain itu, Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang mandiri karena kemudahan mereka dalam mengakses informasi melalui teknologi dan internet, sehingga sering kali mampu mengambil keputusan tanpa melibatkan orang lain (Putriana & Kholil, 2024).

OKCupid, yang awalnya diluncurkan sebagai platform kencan berbasis web pada tahun 2004 di Amerika Serikat, kini telah berkembang menjadi aplikasi mobile yang populer. Slogan “Dating Deserves Better” merefleksikan komitmen OKCupid untuk memberikan pengalaman kencan yang lebih berkualitas. Transisi dari versi desktop ke perangkat mobile memungkinkan pengguna untuk lebih fleksibel dalam mencari pasangan. Keberhasilan dalam menggunakan OKCupid sangat dipengaruhi oleh cara pengguna berkomunikasi, frekuensi interaksi, dan kualitas percakapan yang dilakukan. Dalam aplikasi kencan online seperti OKCupid, komunikasi interpersonal antar pengguna umumnya melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perkenalan, tahap percakapan aktif dan eksplorasi, tahap keakraban, hingga tahap berbagi hal-hal yang lebih bersifat pribadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya komunikasi khas yang digunakan oleh Generasi Z dalam konteks aplikasi kencan online, serta menganalisis hambatan-hambatan komunikasi yang sering dihadapi dalam upaya mencapai kesepahaman, khususnya pada aplikasi OKCupid. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “*Bagaimana komunikasi interpersonal Generasi Z dalam mencapai kesepahaman di aplikasi kencan?*”

Alasan penulis ingin meneliti komunikasi interpersonal dalam pengguna OKCupid adalah untuk mengetahui bagaimana para pengguna aplikasi kencan OKCupid mencapai kesepahaman dengan seseorang yang baru dikenal secara online bukan secara langsung. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hambatan-hambatan komunikasi yang sering dihadapi oleh Generasi Z dalam mencapai kesepahaman di aplikasi kencan online.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh berupa kata-kata, ungkapan, atau kejadian yang diamati selama proses penelitian, bukan berupa data numerik. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi positivisme, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pemilihan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu kombinasi dari berbagai metode pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Agustian et al., 2023). Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan. Studi ini menggunakan metode studi kualitatif, yang umumnya dilakukan di lokasi di mana individu mengalami secara langsung isu atau tantangan yang sedang dianalisis. Data yang relevan dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan individu, serta melalui pengamatan terhadap perilaku dan tindakan mereka dalam konteks keseharian, yang menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif (Creswell, 2013).

Pada penelitian ini, objek penelitian adalah aplikasi kencan online OKCupid, sedangkan subjek penelitian adalah laki-laki dan perempuan berusia 18 tahun ke atas yang menggunakan aplikasi tersebut dan telah berhasil membangun hubungan melalui platform tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi merupakan pendekatan yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, kondisi, dan perilaku. Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif aktif. Sementara itu, wawancara, menurut Sugiyono (2016:194),

merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, sekaligus menggali informasi lebih mendalam dari para responden. Proses analisis data dilakukan dengan cara menelusuri, mengorganisasi, dan menginterpretasi data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber lainnya, sehingga data tersebut mudah dipahami dan hasil temuan dapat disampaikan secara sistematis kepada pihak lain.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Dalam proses pencarian pasangan, komunikasi interpersonal merupakan elemen penting dalam membentuk hubungan yang sehat. Upaya untuk menyelesaikan tugas perkembangan pada masa dewasa awal seperti menjalin hubungan dekat dengan orang lain, termasuk menemukan pasangan hidup merupakan aspek yang sangat krusial (Destriana et al., 2024). Komunikasi interpersonal tidak semata-mata ditentukan oleh frekuensi pertemuan, melainkan oleh kualitas komunikasi sebagai suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan (Saputri et al., 2023).

Fenomena menarik muncul dari penggunaan aplikasi kencan online, yaitu terbentuknya hubungan sosial antara individu-individu yang sebelumnya tidak saling mengenal. Selain berfungsi sebagai sarana untuk mencari pasangan, aplikasi kencan online kini juga telah menjadi bagian integral dari gaya hidup masyarakat digital.

Dalam pertemuan pertama, sangat penting bagi pengguna untuk memperkenalkan diri dengan menyampaikan informasi dasar seperti nama, usia, dan tempat tinggal. Meskipun interaksi dilakukan secara daring, pengenalan identitas secara jelas dapat mempermudah jalannya komunikasi. Namun, kondisi ini juga membuka peluang terjadinya ketidakjujuran atau penyimpangan informasi, terutama terkait cara individu menampilkan diri dalam aplikasi kencan.

OKCupid: Deskripsi dan Cara Kerja

OKCupid merupakan salah satu aplikasi kencan yang populer dan dikenal dengan sistem pencocokan yang cukup akurat. Aplikasi ini membantu pengguna menemukan pasangan yang sesuai berdasarkan kesamaan minat, nilai, dan pandangan hidup. Proses pendaftarannya cukup mendetail, di mana pengguna diminta untuk mengisi profil secara lengkap dan menjawab sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk menggali preferensi serta karakter pribadi. Tampilan antarmuka OKCupid dirancang sederhana dan mudah digunakan, sehingga memberikan pengalaman kencan *online* yang lebih nyaman dan menyenangkan. Cara kerja OKCupid pada dasarnya mirip dengan aplikasi kencan lainnya, seperti menggunakan fitur geser ke kanan (*swipe right*) untuk menyukai seseorang dan geser ke kiri (*swipe left*) untuk melewati. Namun, OKCupid memberikan keleluasaan lebih bagi pengguna, baik pria maupun wanita, untuk memulai percakapan secara setara. Salah satu keunggulan OKCupid adalah percakapan yang tidak memiliki batasan waktu. Hal ini memberikan kesempatan bagi pengguna untuk mengenal satu sama lain lebih dalam tanpa tekanan waktu. Jika merasa tidak cocok, pengguna juga tidak wajib melanjutkan percakapan tersebut.

Setelah mengisi data pribadi dan kriteria pasangan yang diinginkan, pengguna akan diminta menjawab sekitar 15 pertanyaan yang berkaitan dengan pandangan hidup, nilai, dan kebiasaan sehari-hari. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk membantu algoritma dalam mencocokkan pengguna dengan calon pasangan yang

memiliki jawaban serupa atau kompatibel. Setelah seluruh proses selesai, OKCupid akan memberikan penjelasan mengenai cara kerja aplikasi dan fitur-fitur yang tersedia. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk menjalin komunikasi yang lebih mendalam, tidak hanya berdasarkan ketertarikan fisik, tetapi juga pada keselarasan cara berpikir, nilai-nilai, dan aspek sosial lainnya. Pengguna juga dapat terhubung melalui platform lain seperti WhatsApp atau Instagram jika dirasa perlu untuk melanjutkan interaksi di luar aplikasi.

Gambar 1. Logo OKCupid



Sumber: Lottes Salter, 2022

Gambar 2. Alur Kerja OKCupid



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Gambar 3. Alur Kerja OKCupid



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Popularitas dan Fleksibilitas Aplikasi OKCupid

Berdasarkan pengamatan peneliti, mayoritas pengguna biasanya mengenal aplikasi OKCupid melalui rekomendasi dari orang lain. Keputusan untuk

menggunakan aplikasi ini sering kali dipengaruhi oleh pengalaman positif, baik dari diri sendiri maupun orang-orang terdekat yang berhasil menemukan pasangan melalui platform ini. OKCupid merupakan aplikasi kencan yang telah diunduh lebih dari 100 juta kali, sehingga dapat dianggap sebagai sebuah inovasi dalam dunia pencarian pasangan. Kehadirannya telah mengubah cara tradisional dalam menjalin hubungan, yang sebelumnya cenderung kaku dan konvensional, menjadi lebih efisien dan adaptif.

Kemudahan yang ditawarkan menjadikan OKCupid tidak hanya sebagai alat pencari pasangan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun koneksi dan pertemanan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan, Aura: *"Sekarang di OKCupid juga bisa cari apa aja sih, bukan jodoh doang."* Hal ini menunjukkan bahwa OKCupid dipandang sebagai angin segar, terutama bagi individu dengan karakteristik tertentu yang sering mengalami kesulitan dalam membangun hubungan dengan orang baru.

Aplikasi Kencan yang Praktis dan Mudah Diakses

OKCupid juga menawarkan fleksibilitas tinggi bagi penggunanya. Aplikasi ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta bisa dihapus kapan pun jika pengguna merasa tidak membutuhkannya lagi. Salah satu fitur unggulannya adalah kemudahan dalam memulai obrolan, yang membantu pengguna menghilangkan rasa canggung saat pertama kali berinteraksi dengan calon pasangan.

Popularitas OKCupid juga didukung oleh fitur-fiturnya yang praktis dan relevan. Pengguna dapat dengan mudah menemukan pasangan yang sesuai dengan minat dan preferensi mereka melalui profil yang lengkap dan informatif. Hal ini membuat proses pencarian pasangan menjadi lebih personal dan terarah, sesuai dengan kebutuhan dan harapan masing-masing individu.

Faktor Pendukung Penggunaan Aplikasi Kencan OKCupid

Lingkungan sosial yang semakin terdigitalisasi serta tren mencari pasangan secara online mendorong Generasi Z untuk menggunakan aplikasi kencan seperti OKCupid. Salah satu pendorong utamanya adalah fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) atau rasa takut tertinggal, yang mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru, termasuk menjalin hubungan secara daring. Cara ini dianggap lebih praktis, fleksibel, dan sesuai dengan gaya hidup serba cepat yang dimiliki Generasi Z. FOMO memicu perasaan cemas, gelisah, serta rasa curiga terhadap aktivitas orang lain yang dianggap lebih menyenangkan atau lebih baik. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi aspek psikologis, tetapi juga dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari, termasuk kondisi finansial. Perasaan takut tertinggal biasanya muncul karena kurangnya pembaruan informasi, seperti berita, tren, atau aktivitas sosial lainnya. Penggunaan media sosial yang intens, terutama pada rentang usia 13 hingga 39 tahun, menjadi salah satu penyebab utama munculnya FOMO.

Faktor Hambatan Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi OKCupid

Meski menawarkan banyak kesenangan dan peluang untuk bertemu pasangan, penggunaan aplikasi OKCupid juga tidak lepas dari hambatan komunikasi interpersonal. Salah satu hambatan utama yang dirasakan oleh pengguna adalah kurangnya pemahaman dalam mengirim atau merespons pesan, yang berujung pada miskomunikasi dan interaksi yang tidak berlanjut. Mayoritas informan menyatakan bahwa komunikasi yang kurang intens menjadi penghalang utama dalam proses pendekatan. Ketika komunikasi sudah terjalin, penting untuk menjaganya agar tetap

konsisten karena komunikasi adalah kunci utama untuk membangun hubungan yang lebih dalam dan saling pengertian.

Penelitian ini memiliki kesamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian sebelumnya berjudul *Penetrasi Sosial Generasi Muda Melalui Aplikasi Online* (Teguh & Paramita, 2024). Jika penelitian sebelumnya fokus pada aplikasi *Coffee Meets Bagel* dan menekankan pada proses penetrasi sosial secara umum, penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek komunikasi interpersonal yang dibangun oleh Generasi Z dalam mencapai kesepahaman melalui aplikasi OKCupid. Komunikasi interpersonal dalam aplikasi kencan biasanya dimulai dari sapaan ringan, berkembang menjadi obrolan yang menyenangkan, hingga akhirnya mengarah pada percakapan yang lebih personal dan intim.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pertimbangan utama Generasi Z dalam menggunakan aplikasi kencan OKCupid adalah *Fear of Missing Out* (FOMO). OKCupid menjadi salah satu aplikasi kencan yang populer di kalangan Generasi Z karena kemudahannya dan relevansinya dengan kehidupan digital saat ini. Dalam upaya membangun hubungan yang saling memahami, komunikasi interpersonal menjadi kunci utama. Generasi Z perlu memiliki keterampilan dalam memilih topik percakapan yang menyenangkan, merespons pesan secara cepat, dan menjaga intensitas komunikasi. Proses pendekatan yang dilakukan umumnya mengikuti tahapan dalam teori penetrasi sosial, yakni dimulai dari tahap orientasi (interaksi formal dan dasar), kemudian berlanjut ke tahap pertukaran afektif (berbagi informasi pribadi dan emosional). Namun, dalam proses membangun kesepahaman ini, tidak jarang muncul hambatan komunikasi. Salah satunya adalah lambatnya respons terhadap pesan, gaya komunikasi yang monoton, serta kurangnya usaha dalam menjaga intensitas percakapan. Selain faktor manusia, hambatan juga dapat berasal dari lingkungan, seperti kondisi sekitar yang kurang mendukung, tingkat kenyamanan, gangguan, hingga keterbatasan waktu. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, Generasi Z perlu membangun kepercayaan satu sama lain, menyampaikan harapan secara terbuka, serta menjaga empati dan emosi dalam komunikasi. Dengan komunikasi yang efektif dan pemahaman yang saling terbentuk, hubungan melalui aplikasi kencan seperti OKCupid dapat berkembang secara positif.

Saran

Berdasarkan temuan dalam studi ini, disarankan agar Generasi Z mengikuti perkembangan zaman secara bijak dengan memilah dampak positif dan negatif dari tren digital, termasuk dalam penggunaan aplikasi kencan online. Generasi Z perlu lebih cermat dalam memilih gaya hidup digital agar terhindar dari kebiasaan yang kurang sehat dan potensi risiko, mengingat maraknya kejahatan yang juga dapat muncul dari pertemuan melalui aplikasi kencan. Peneliti menyarankan agar pengguna tidak terlalu mudah memberikan informasi pribadi serta berhati-hati dalam merencanakan pertemuan langsung dengan orang baru. Pengguna sebaiknya mengenal calon pasangan secara lebih mendalam terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertemu secara langsung atau melanjutkan ke tahap hubungan yang lebih serius. Dari sisi akademis, peneliti menghadapi kendala dalam pelaksanaan wawancara yang mengharuskan pengumpulan data dilakukan secara daring melalui aplikasi WhatsApp. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar studi selanjutnya dapat

memanfaatkan waktu dan kesempatan yang lebih optimal untuk melakukan wawancara tatap muka agar memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam. Sementara itu, dari sisi praktis, peneliti berharap Generasi Z dapat menggunakan aplikasi kencan online, khususnya OKCupid, secara bijak dan bertanggung jawab. Aplikasi ini hendaknya tidak hanya dijadikan sebagai sarana mencari kesenangan semata, melainkan juga dimanfaatkan untuk menjalin hubungan yang sehat, bermakna, dan saling menghargai.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, serta pihak-pihak yang terlibat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- Agustian, S., Reza, F., & Sugiarta, N. (2023). Makna Open Relationship Pada Pengguna Aplikasi Kencan (Studi Fenomenologi Makna Open Relationship Pada Generasi Z Pengguna Aplikasi Kencan Online Tinder) Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia kalangan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 611–625. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4475/http>
- Albi, F. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II Tinjauan Pustaka 2.1. 1–64. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–51.
- Creswell. (2013). Bagaimana Simbol Komunikasi Pada Kelompok Touring? *Studi Interaksi Simbolik Pada Anggota Komunitas Fast Rider Di Bandung*, 71–92.
- Destriana, M., Aisha, D., & Rohayati, N. (2024). Kesiapan Pada Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi Kuantitatif Deskriptif). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 5(2), 392–399. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i2.327>
- Puspitasari, I., & Aprilia, M. P. (2022). Penetrasi Sosial dalam Mencari Pasangan Pada Aplikasi Kencan Online Bumble. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 196–211. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i3.986>
- Putriana, R., & Kholil, S. (2024). Analisis Trik dan Teknik Marketing Generasi Z dalam Mempromosikan Produk Somethinc di Instagram. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(2), 1676–1684. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.744>
- Sahrin, C. A., & Iman, T. R. (2023). Tahapan Komunikasi Interpersonal Pada Pengguna Aplikasi Kencan Online Bumble Dalam Upaya Menjalinkan Hubungan. *Connected Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 1–13.
- Saputri, C. T., Nursanti, S., & Lubis, F. O. (2023). Proses Keberhasilan Hubungan Pengguna Aplikasi Kencan OnlineTinder Generasi Z. *Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23081–23087.
- Teguh, F., & Paramita, S. (2024). Penetrasi Sosial Generasi Muda Melalui Aplikasi Kencan Online. *Koneksi*, 8(1), 58–67. <https://doi.org/10.24912/kn.v8i1.27439>
- Utami, D. R., Saudi, A. N. A., & Umar, M. F. R. (2024). Hubungan Kecemasan Kencan dengan Kesepian pada Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Kencan Online di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 248–253. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3732>